

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dari segala sesuatu terkait pengembangan potensi sumber daya manusia, baik dari peningkatan karakteristik, perubahan sikap dan akhlak, maupun bagaimana individu mampu membiasakan diri mereka dalam melakukan pekerjaan berdasarkan bidang kerja sesuai dengan wawasan dan pengalaman selama menempuh jenjang pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal sekalipun. Hal ini menandakan bahwasanya pendidikan harus didukung dengan berbagai pihak yang profesional dalam meningkatkan dunia pendidikan ke arah yang lebih.

Berbagai macam kebijakan, peraturan maupun perubahan terus dilakukan untuk memenuhi capaian pendidikan yang diinginkan oleh semua kalangan masyarakat, maupun internasional. Maka, hal ini tidak dapat dipandang sebelah mata bagaimana pendidikan itu sendiri memiliki tugas penting dan misi dalam membantu pertumbuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dimiliki ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Bab III Pasal 13 ayat (1), yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan tindakan untuk menggerakkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia di

Satuan Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.”

Pengembangan dunia pendidikan sendiri lebih banyak difokuskan ke arah bagaimana aktivitas dan interaksi dalam pembelajaran tercapai secara maksimal, serta memenuhi standar dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dan kelas pada khususnya. Ini sama dengan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

"Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggungjawab”.

Keberhasilan pendidikan memang menjadi tanggungjawab pemerintah dan pihak terkait melalui lembaga-lembaganya, namun ketercapaian keberhasilan pendidikan tersebut tentunya menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terlibat pada bagaimana seseorang mampu menyelesaikan pengalaman belajar mereka melalui jenjang pendidikan tertentu.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada ranah kognitif dan afektif saja, melainkan ranah psikomotorik yang akan memiliki peran dan fungsi membiasakan daya gerak anggota tubuh lainnya dalam memahami, mengaplikasikan, serta membiasakan bahwasanya pembelajaran tidak terbatas pada teoritis semata tapi penerapan pengalaman melalui implementasi teori tersebut pada aktivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, cenderung pembelajaran yang monoton dan fokus pada kajian teoritis semata akan mengakibatkan siswa tidak mampu menerapkan dengan penuh ilmu yang mereka dapatkan dan seringkali pemahaman tersebut akan hilang seiring waktu berjalan. Meskipun, masih mengetahui beberapa teoritis terkait pelajaran yang diterima tentunya siswa membutuhkan sebuah aktivitas dan kegiatan yang interaksinya tidak terbatas pada teman sebaya melainkan apa yang akan mereka lakukan terkait studi kasus yang diberikan.

Dengan demikian, pembagian fokus keberhasilan seharusnya dapat berjalan dengan beriringan antara domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Simpson (2021:22), domain psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu dan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Dari pengertian ini diperoleh bahwa domain psikomotorik akan tampak dari siswa melalui perbuatan maupun perilaku pada saat pembelajaran berlangsung.

Domain psikomotorik sendiri akan memiliki fungsi, tujuan dan peran yang signifikan terhadap peningkatan bakat dan minat siswa melalui penerapan kemampuan dan keterampilan pada suatu bidang tertentu. Maka, seharusnya hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru bidang studi tertentu selain olahraga dan kesehatan yang dapat mengarahkan pembelajaran terbagi menjadi teoritis dan praktis seperti pada halnya mata pelajaran ekonomi.

Seperti diketahui, pada materi-materi pelajaran ekonomi terdapat beberapa sub materi yang lebih banyak menampilkan studi kasus daripada sekedar teoritis dalam mengembangkan pola pikir para siswa. Seperti contoh, materi tentang uang,

tenaga kerja, pendapatan nasional, serta badan usaha yang mampu diaplikasikan secara langsung pada kegiatan praktikum seperti praktek di Koperasi Sekolah maupun Kantin Kejujuran meskipun pada dasarnya hal tersebut akan kembali kepada kebijakan pada masing-masing sekolah.

Pada SMAN 3 Bungo sendiri, berbagai kebijakan dan peraturan terkait pengembangan pembelajaran selalu dilakukan, terutama pada perubahan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan *softskill* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Namun, fenomena yang ada menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai standar KKM. Adapun uraian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Bungo

Kelas	KKM (siswa)						Jumlah (siswa)
	>75	%	=75	%	<75	%	
XI IPS 1	16	50	11	34,4	5	51,6	32
XI IPS 2	20	62,5	5	15,6	7	21,9	32
XI IPS 3	16	51,6	7	22,6	8	25,8	31
XI IPS 4	16	47,1	11	32,3	7	20,6	34
XI IPS 5	11	32,3	10	30,3	12	36,4	33
XI IPS 6	17	51,5	9	27,7	7	21,2	33
XI IPS 7	15	46,9	9	28,1	8	25	32
Total	111	48,9	62	27,3	54	23,8	227

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 3 Bungo. (data diolah)

Berdasarkan uraian tabel tersebut, keberhasilan siswa dalam mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya tercapai sebab masih ada beberapa siswa dengan jumlah 54 dan persentase sebesar 23,8% belum berhasil. Maka, hal ini tentu menjadi bahan kajian guru bidang studi untuk dapat mengevaluasi apakah

domain-domain dalam pembelajaran telah tercapai dengan optimal terutama pada domain psikomotorik siswa tersebut.

Setelah mendalami lebih jauh terkait fenomena tersebut melalui pengamatan lainnya di SMAN 3 Bungo, diperoleh informasi bahwasanya para guru bidang studi ekonomi dalam memberikan materi pelajaran seringkali seperti guru-guru yang lain terkait pemberian teoritis dengan studi kasus seadanya. Meskipun di area sekitar sekolah terdapat fasilitas pendukung non ekstrakurikuler seperti koperasi sekolah dan Kantin Kejujuran yang belum dilibatkan secara aktif dan menyeluruh mengingat waktu belajar para siswa yang mana dapat dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Mengenai Domain Psikomotorik
Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Bungo

No.	Kelas	Jumlah					
		Praktikum di Koperasi Sekolah		Menjadi Pengurus Koperasi Sekolah		Terlibat Proses Transaksi di Kantin Kejujuran	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1.	XI IPS 1	5	13,89	4	11,11	4	11,11
2.	XI IPS 2	4	11,11	3	8,33	4	11,11
3.	XI IPS 3	4	11,11	4	11,11	5	13,85
4.	XI IPS 4	6	16,67	4	11,11	3	8,33
5.	XI IPS 5	5	13,89	5	13,89	4	11,11
6.	XI IPS 6	3	8,33	3	8,33	5	13,85
7.	XI IPS 7	3	8,33	6	16,67	5	13,85
Jumlah		30	11,10	29	11,51	30	11,89

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 3 Bungo. (data diolah)

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterlibatan para siswa untuk membiasakan diri mereka terjun langsung melalui praktik teoritis yang didapat pada materi pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bungo belum optimal. Hal

ini dikarenakan, guru hanya menunjuk beberapa siswa yang cukup menjadi contoh sementara siswa lainnya hanya memperhatikan siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya pengembangan kurikulum merdeka melalui domain psikomotorik belum maksimal dapat dilaksanakan dengan baik di SMAN 3 Bungo.

Pengembangan bakat dan minat siswa di SMAN 3 Bungo masih berfokus pada ketercapaian sasaran yang tertuju pada kelas peminatan, sehingga keberhasilan pembelajaran sampai saat ini masih turun temurun berpusat pada berapa nilai dan angka yang didapat dan mengindahkan bagaimana seharusnya perkembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

Dengan demikian, dunia pembelajaran seharusnya memiliki warna dan corak berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan selain adanya keunikan tersendiri yang mampu diberikan oleh siswa berdasarkan bakat dan minat, terutama pada bidang studi selain pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga maupun seni budaya, ekstrakurikuler seperti PMI, PMR, OSIS, maupun Pramuka.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijabarkan sebelumnya pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis ingin menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Domain Psikomotorik Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Bungo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dirumuskan oleh penulis mengenai identifikasi masalah pada penelitian masalah pada penelitian ini, maka penulis membagi beberapa bagian, yakni:

1. Hasil belajar siswa masih banyak berada di bawah KKM.
2. Cenderung rata-rata siswa selalu mengikuti remedial.
3. Tidak ada praktikum yang diperlukan sesuai materi pelajaran.
4. Belum ada kesempatan untuk unjuk kerja.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut batasan masalah pada penelitian ini yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi domain psikomotorik siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Bungo. Dimana batasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Hasil belajar siswa masih banyak berada di bawah KKM.
2. Tidak ada praktikum yang diperlukan sesuai materi pelajaran.
3. Belum ada kesempatan untuk unjuk kerja di depan (tidak percaya diri).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, dalam penelitian analisis domain psikomotorik siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bungo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran domain psikomotorik siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Bungo?

2. Faktor manakah yang dominan pada domain psikomotorik siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bungo?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi domain psikomotorik siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bungo. Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran domain psikomotorik siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Bungo.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang dominan pada domain psikomotorik siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bungo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat yang menjadi pedoman peneliti. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi penulis.

Menambah wawasan serta memperluas pengetahuan mengenai analisis domain psikomotorik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi sekolah.

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar, sebagai suatu pengetahuan dan wawasan baru tentang analisis domain psikomotorik.

3. Bagi guru.

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis domain psikomotorik, memberikan acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar (memberi informasi) berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.

4. Bagi siswa.

Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggungjawab siswa dalam belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar yang akan berdampak pada siswa sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan informasi kepada siswa bahwa domain psikomotorik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

